

ASIA TENGGARA PASCA PERANG DUNIA II (FILIPINA)

A. Masa Pemerintahan Manuel Roxas.

Setelah pemerintah *Commonwealth* mengadakan pembangunan dan berusaha sekuat tenaga untuk mengatasi kesulitan yang disebabkan oleh peperangan dengan bantuan Amerika, Philipina memproklamkan kemerdekaan pada 4 Juli 1946 dengan presiden Manuel Roxas.¹ Dalam negara Republik Philipina yang masih muda ini timbul kepentingan-kepentingan karena pembaharuan dalam lapangan agraria yang sangat dibutuhkan tidak dijalankan. Karena itulah sebagian petani di sentral Luzon menyokong kaum Huk Balahab. Presiden Roxas kemudian melancarkan gerakan untuk menyapu kaum Huk dan memerintahkannya supaya mereka mau menyerahkan senjata. Tetapi Huk berkeras hati bahwa mereka memerlukan senjata untuk mempertahankan diri. Merekapun siap untuk mengadakan pemberontakan terhadap pemerintah.

Peraturan pemerintah terhadap Huk mengganti antara isyarat negosiasi dan menindas. Sekretaris pertahanan, Ramon Magsaysay memprakarsai sebuah kampanye untuk mengalahkan pemberontak militer dan pada saat yang sama memenangkan dukungan populer untuk pemerintah. Gerakan Huk telah melemah di awal 1950-an, akhirnya berakhir dengan menyerah tidak bersyarat dari pimpinan Huk Luis pada Mei 1954.

Filipina bergantung dengan Pasar Amerika Serikat menurut pejabat tinggi Komisioner Amerika Serikat Paul Mc Nutt, dibanding Negara bagian Amerika Serikat yang bergantung kepada sebagian dari Negara. Undang-undang Perdagangan Filipina, melewati sebagai sebuah prakondisi untuk menerima bantuan rehabilitasi perang dari Amerika Serikat, membuat lebih buruk ketergantungan dengan syarat-syarat

¹ Suparman, *Sejarah Asia Tenggara*, Surakarta: Departemen Republik Indonesia Universitas Sebelas Maret, 1998, hlm.139.

selanjutnya pertalian ekonomi kedua Negara. Pakta bantuan Militer ditandatangani pada tahun 1947 bantuan Amerika Serikat 99 tahun sewa pada pendirian Pangkalan Militer Amerika Serikat di Filipina (Sewa dikurangi menjadi 25 tahun, dimulai pada tahun 1967).

Pemerintahan Roxas memberikan amnesty kepada siapapun yang telah bekerja sama pada Perang Dunia II, terkecuali orang-orang yang melakukan gangguan kriminal. Roxas meninggal di Clark Air Base, Angeles, Pampanga, 15 April 1948 mengakhiri jabatan kepresidenannya pada tahun 1948, saat digantikan oleh Elpidio Quirino.²

B. Masa Pemerintahan Ferdinand Marcos

Ferdinand Edralín Marcos (lahir di Sarrat, Ilocos Norte, 11 September 1917 – meninggal di Honolulu, Hawaii, Amerika Serikat, 28 September 1989 pada umur 72 tahun) adalah Presiden kesepuluh Filipina. Ia menjabat dari 30 Desember 1965 hingga 25 Februari 1986. Ia turut berperang melawan Jepang dalam Perang Dunia II dan memperoleh penghargaan atas jasa-jasanya selama perang. Pada tahun 1954, ia menikah dengan Imelda Romuáldez yang kelak akan membantunya dalam kampanye presidennya. Marcos adalah presiden Filipina pertama yang terpilih untuk menjabat selama dua masa bakti berturut-turut secara penuh. Pada tahun 1972, ia mendirikan rezim otoriter yang memperbolehkannya tetap berkuasa hingga rezim tersebut dihapus pada 1981.

Selama sekitar 21 tahun, Marcos memerintah secara diktator, menangkap dan menenjarakan para aktivitis, ditambah dengan korupsi yang dilakukan keluarga dan kroni-kroninya. Hal yang paling mencolok dari Marcos adalah ia bertekut lutut pada semua kemauan istrinya Imelda Marcos yang menjadi biang kerok korupsi pemerintahan Marcos.

Pembunuhan terhadap Senator Benigno Aquino menjadi isyarat awal akan terjadinya gerakan massa. Dua juta orang mengantar jenazah ke pemakaman. Setelah itu, antara 1983-1986, Manila dilanda demonstrasi

² *Ibid*, Hlm. 139.

besar-besaran menentang kediktatoran Marcos. Inilah masa-masa paling berbahaya, karena banyak lawan politik hilang begitu saja. Saat itulah Corazon Aquino muncul sebagai tokoh oposisi. Dengan melakukan berbagai gerakan politik untuk menuntut sekaligus mengancam penculikan, penghilangan nyawa para politikus oposisi pemerintah Marcos, kehadiran Corazon sekaligus mewakili “roh” hidup mendiang suaminya, Benigno Aquino.

Ketika situasi bertambah buruk, Marcos pada bulan November 1985 mengumumkan pemilu presiden ditunda selama 2 bulan lebih dan baru akan dilaksanakan Februari 1986. Marcos yakin bahwa tak ada orang yang mampu mengalahkan dirinya: ia punya uang, punya senjata, dan pastinya licik. Sebelumnya Corazon Aquino mengatakan hanya mau menjadi kandidat presiden bila dua syaratnya terpenuhi: pertama ditundanya pemilihan umum dan kedua bila mendapat dukungan satu juta tanda tangan. Kedua syarat itu terpenuhi. Corazon Aquino pun lantas menghadap Jaime Kardinal Sin, minta restu. ”Baiklah, berlututlah. Aku akan memberkatimu. Kamu akan menjadi presiden. Kamu adalah Jean d’Arc.... Dan kamu akan menang. Kita akan melihat tangan Tuhan, mukjizat. Tuhan memberkatimu,” kata Kardinal Sin.

Pemilu Presiden ke-11 Filipina akhirnya dilaksanakan pada 7 Februari 1986. Selain intimidasi dan kecurangan hasil pemilu, terjadi pula kecurangan masif yakni penghilangan hak pilih sebagian warganya yang memiliki kecenderungan pro pada Corazon. Dan pada hari-H, Gubernur Evelio Javier yang menjadi sekutu utama Corazon dibunuh. Kematian Evelio Javier menambah daftar panjang kematian para tokoh oposisi. Dari hasil perhitungan National Movement for Free Elections diperoleh Corazon memimpin perolehan suara. Namun, hal-hal ini dapat diantisipasi oleh Marcos dengan mengantikan 30 anggota KPU selama proses perhitungan suara dengan orang suruhannya. Manipulasi hasil perhitungan terjadi, dan KPU-Filipina berusaha menampilkan kemenangan Marcos.

Tanggal 15 Februari 1986, KPU Filipina mengumumkan kemenangan bagi Ferdinand Marcos. Marcos tampaknya bebas menggunakan kekuasaannya sekarang untuk merombak dan menyusun kembali struktur ekonomi Filipina.³ Hasil ini tentu saja tidak dapat diterima oleh kubu Corazon yang menyatakan bahwa semestinya mereka yang memenangi pemilu. Pada saat yang sama Corazon menyerukan agar masyarakat memboikot gurita bisnis Marcos. Hal serupa disampaikan Konferensi Uskup Katolik Filipina yang menyatakan bahwa telah terjadi kecurangan dalam pemilu tersebut. Ketika situasi makin memburuk, sebelum tanggal 22 Februari 1986, Wakil Staf AB Jenderal Fidel Ramos dan Menteri Pertahan Juan Ponce Enrille membelot dan menyatakan bahwa Marcos telah berbuat curang. Mereka meminta Presidennya untuk mengundurkan diri. Mereka juga mengatakan, pemenang pemilu sesungguhnya adalah Corazon Aquino.

Pada saat itulah Jaime Kardinal Sin lewat radio Veritas meminta umatnya untuk melindungi kedua petinggi militer itu yang hendak dituduh tentara Marcos pimpinan Kepala Staf AB Jenderal Fabian Ver. Pada 22 Februari 1986, jutaan orang turun ke Epifano de Dos Santos Avenue (EDSA). Inilah yang kemudian disebut sebagai “People Power Revolution” yang mengakhiri kediktatoran Marcos. Peristiwa People Power Revolution ini juga dikenal dengan nama Revolusi EDSA (*Epifanio de los Santos Avenue*). Marcos akhirnya diturunkan dari jabatannya sebagai presiden dalam Revolusi EDSA, sebuah revolusi yang damai, pada tahun yang sama. Bersama dengan istrinya, Imelda, Marcos melarikan diri ke Hawaii. Di sana ia dituduh menggelapkan uang dan ditemukan bersalah. Marcos meninggal dunia di Honolulu, Hawaii pada tahun 1989 akibat penyakit ginjal, jantung, dan paru-paru. Marcos pertama dikuburkan di Hawaii, sejak itu dimakamkan di kuburan besar indah di Kota Batac, provinsi Ilocos Utara.

³ Vey, Ruth, *Kaum kapilatis Asia Tenggara*, Jakarta: Yayasan obor Indonesia, 1998, hlm. 248-249.

Setelah kematian Marcos, kemungkinannya pihak militer yang akan muncul sebagai kekuatan politik yang paling dominan, taktik mereka, ditambah dengan situasi ekonomi yang kacau balau pasti akan mengakibatkan semakin merajalelanya tindakan-tindakan kekerasan.⁴

C. Masa Pemerintahan Cory

Corazon Aquino terpilih sebagai presiden pada akhir bulan februari 1986, dengan terpilihnya istri dari Benigno Aquino ini merupakan suatu harapan baru untuk mengembalikan perdamaian dan kemakmuran bagi Negara filiphina. Qorizon memiliki tugas yang berat untuk memperbaiki sistem pemerintahan Piliphina, berbagai lembaga pemerintahan yang secara sistematis telah disalahgunakan oleh pemerintahan Ferdinand Marcos agar semua tunduk kepada Marcos, dan lembaga tersebut tidak memiliki hak kekuasaan.

Perekonomian Filiphina diperlemah dengan pengalokasian yang salah dari sumber-sumber selama bertahun-tahun, perekonomian yang berada dalam kondisi depresi rendah yang berat, akibatnya yaitu: meluasnya pengangguran serta pendapatan rata-rata menurun kembali ke posisi yang terjadi pada satu decade sebelumnya dan masalah pemberontakan komunis diberbagai negeri terus berlanjut tidak kunjung mereda.

Qori Aquino mengawali jabatan kepresidenannya dengan menerapkan berbagai langkah tindakan khusus untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Ia membuat kebijakan-kebijakan yaitu:

- a. Mengumumkan suatu pemerintahan yang revolusioner
- b. Membubarkan badan pembuat undang-undang (Legislature) yang didominasi Marcos

⁴ “Hubungan Amerika Serikat-Filiphina dan perjanjian baru mengenai Pangkalan (Militer) dan bantuan” dengar pendapat yang diadakan subkomite masalah-masalah Asia dan Pasifik dari Komite Luar Negeri Dewan Perwakilan Rakyat (House of Representative).

- c. Mengganti orang-orang atau mereka yang diangkat Marcos dalam sejumlah pos-pos besar atau jabatan eksekutif dan peradilan
- d. Membentuk komisi penyusun undang-undang dasar atau konstitusi baru yang menjamin persetujuan secara menyeluruh di dalam suatu referendum nasional.

Sementara suatu gencatan senjata sesaat telah diatur bersama para pemimpin pemberontak, serta suatu usaha telah dilakukan untuk tercapainya suatu persetujuan yang diakhiri dengan pemberontakan tersebut, usaha itupun akhirnya gagal. Saat pemilihan diselenggarakan pada tanggal 11 Mei 1987 bagi perolehan kursi-kursi di dalam legislature nasional yang baru, baik kelompok kiri maupun kanan serta calon-calon dari kelompok tengah didukung oleh nyonya Aquino, telah memperoleh kemenangan mutlak dari kedua kubu.

Selama periode ini, kelompok kanan memperlihatkan ketidaksenangannya dengan melancarkan kudeta terhadap pemerintahan yang baru. Tokoh utama di Era Marcos terlibat di berbagai usaha kudeta, serta beberapa unsur dari pimpinan angkatan bersenjata bersama perwira menenengah dari gerakan pembaharu (reform movement) termasuk didalamnya.

Dibawah tekanan berbagai peristiwa tersebut, kabinet koalisi nyonya Aquino yang pertama segera runtuh. Pada akhir November 1987 tidak seperti biasanya nyonya Aquino berdiri seorang diri. Ditinggalkan oleh mereka yang dahulu telah dibela oleh mendiang suaminya didalam perjuangannya yang lama melawan hukuman mati juga ditinggalkan mereka yang memainkan peranan-peranan penting didalam kampanye pemilihannya dua tahun yang lampau.

Goncangan percobaan kudeta yang hampir berhasil pada bulan Agustus 1987, menyebabkan nyonya Aquino mengambil keputusan untuk memperlihatkan bahwa dirinya telah siap untuk mempergunakan kekuasaan jabatannya. Ia mulai muncul dihadapan publik setiap hari untuk mengakhiri sebutannya sebagai presiden yang tidak tampak (invisible). Ia

juga memperbaiki hubungannya dengan angkatan bersenjata, sementara para perwira pemberontak telah diminta untuk menyerah atau mereka akan dicap sebagai pelanggar hukum, nyonya Aquino juga memberikan dukungan pribadi untuk melakukan langkah-langkah tindakan militer terhadap para pemberontak, dengan mendesak Amerika Serikat untuk segera mempercepat pengiriman bantuan militernya.

Berbagai usaha telah dimulai untuk mengurangi pergolakan para buruh dan berbagai pertemuan diadakan dengan para usahawan untuk menyakinkan mereka bahwa pemerintah memberikan perhatian kepada mereka. Hubungan dengan Amerika Serikat pun telah menjadi bahan perdebatan dikalangan masyarakat luas pada akhir 1987 meskipun pemerintah Amerika telah memberikan dukungan kuat bagi pemerintahan Aquino ditengah-tengah usaha kudeta pada bulan Agustus 1987.

Undang-undang dasar baru telah mengurangi kekuasaan relatif presiden serta menjamin bahwa keputusan hanya dapat dilakukan penuh dengan dukungan dari badan legislature. Sejumlah rakyat filiphina menyalahkan nyonya Aquino sebagai kurang berwibawa, kegagalan untuk membangun suatu partai politik berarti “kekutan rakyat” yang telah menolong menghantarkannya menuju tangga kepresidenan, sudah tidak memiliki sarana kelembagaan untuk memperlihatkan dirinya.

Kritik-kritik pun muncul untuk menjatuhkan pemerintahan nyonya Aquino tetap badan badan pendapat di Manila yang secara berhati-hati sangat optimis tentang masa depan. Pemerintahan yang berdasar undang-undang telah dikembalikan. Para perwira senior dari angkatan bersenjata telah cukup memperlihatkan loyalitas mereka terhadap dasar-dasar kepemimpinan sipil. Dan para pemimpin legislature telah menunjukkan dirinya sebagai penuh kesediaan untuk bekerja sama dengan presiden guna memelihara atau menjaga keuntungan dari kemenangan yang berat dari pemerintahan terpilih yang populer.

D. Filiphina Dewasa Ini

Pada era lalu, sebelum orang terpesona seperti akhir-akhir ini dengan persoalan perkembangan demokrasi di Dunia Ketiga, banyak cendekiawan, pengkaji pembangunan, dan politisi yang setuju dengan pendapat bahwa pimpinan yang kuat, bahkan otoriter, merupakan salah satu kunci mempercepat pertumbuhan ekonomi dan negaranya. Seperti halnya ketika presiden Filipina, Ferdinand Marcos mengumumkan hukum darurat perang pada tahun 1972.⁵

Filipina adalah negara paling maju di Asia setelah perang dunia II, namun sejak saat itu telah tertinggal di belakang Negara - negara lain akibat pertumbuhan ekonomi yang lemah, penyitaan kekayaan yang dilakukan pemerintah, korupsi yang luas, dan pengaruh - pengaruh neo-kolonial. Saat ini Filipina mengalami pertumbuhan ekonomi yang moderat, yang banyak disumbangkan dari pengiriman uang oleh pekerja - pekerja Filipina di luar negeri dan sektor teknologi informasi yang sedang tumbuh pesat.

a. Politik Pemerintahan

Bentuk pemerintahan Filipina ditata sebagai sebuah republic, dimana presiden berfungsi sebagai Kepala Negara, Kepala Pemerintahan, dan Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata. Presiden dipilih dalam pemilu untuk masa jabatan 6 tahun, dan memilih serta mengepalai kabinet. Dewan Legislatif Filipina mempunyai dua kamar. Kongres terdiri dari Senat dan Dewan Perwakilan, anggota keduanya dipilih oleh pemilu. Ada 24 senator yang menjabat selama 6 tahun di Senat, sedangkan Dewan Perwakilan terdiri dari tidak lebih dari 250 anggota kongres yang melayani selama 3 tahun. Cabang yudikatif pemerintah dikepalai oleh Mahkamah Agung, yang memiliki seorang Ketua Mahkamah Agung sebagai kepalanya dan 14 Hakim Agung, semuanya ditunjuk oleh presiden.

⁵ Vey, Ruth, *Kaum kapitalis Asia Tenggara*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998, hlm. 248.

Filipina merupakan anggota aktif dari PBB sejak penerimaannya pada 24 Oktober 1945. Filipina juga merupakan Negara pendiri ASEAN, dan merupakan pemain aktif dalam APEC, Latin Union dan anggota dari Group of 24. Filipina juga merupakan sekutu Amerika Serikat, tetapi juga merupakan anggota dari Gerakan Non Blok.

Presiden Filipina dikenal oleh masyarakat setempat dengan sebutan Ang Pangulo atau Pangulo. Misalnya Ang Pangulong Benigno S. Aquino III untuk presiden yang sedang menjabat sekarang. Benigno Simeon "Noynoy" Cojuangco Aquino III adalah Presiden terpilih Filipina, yang menang pada Pemilihan Presiden Filipina 2010 dengan 15.208.678 suara sah. Partai politiknya adalah Partai Liberal Filipina. Dia adalah anggota Senat Filipina. Dia juga merupakan anak laki-laki satu-satunya dari mantan Presiden Filipina, Corazon Aquino dan mantan Senator Filipina Benigno Aquino, Jr.

b. Ekonomi

Filipina terkenal dengan pertanian padi bukitnya, yang diperkenalkan kira-kira 2.000 tahun lalu oleh suku Batad. Padi-padi bukit tersebut terletak di lereng-lereng Gunung Ifugao dan berada di ketinggian 5.000 kaki dpl. Luasnya mencakup 4.000 mil² serta diusahakan secara tradisional tanpa penggunaan pupuk. Ia dinyatakan sebagai Warisan Dunia oleh UNESCO (Badan PBB untuk Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan) pada tahun 1995.

Pada 1998 ekonomi Filipina, sebuah campuran dari pertanian, industri ringan, dan jasa pendukung; mengalami kemunduran sebagai akibat dari krisis finansial Asia dan cuaca yang buruk. Pertumbuhan jatuh ke 0,6% pada 1998 dari 5% pada 1997, tetapi kembali ke sekitar 3% pada 1999, dan 4% pada 2000. Pemerintah telah menjanjikan untuk terus mereformasi ekonominya untuk membantu Filipina setanding dengan perkembangan negara industri Asia Timur.

Strategi yang dilakukan termasuk peningkatan infrastruktur, merombak sistem pajak untuk menambah pendapatan pemerintah, juga

deregulasi dan penswastaan ekonomi, dan meningkatkan integrasi perdagangan di wilayah sekitar. Prospek masa depan sangat tergantung dari performa ekonomi dari dua partner dagang utama, Amerika Serikat dan Jepang, dan administrasi yang lebih terpercaya dan kebijakan pemerintah yang konsisten. Filipina merupakan anggota dari Bank Pengembangan Asia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hall, D.G.E (1986). *Sejarah Asia Tenggara* (terj Habib Mustopo). Surabaya: Usaha Nasional.
- Suparman. 1998. *Sejarah Asia Tenggara*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Vey, Ruth. 1998. *Kaum kapilatis Asia Tenggara*. Jakarta: Yayasan obor Indonesia.
- <http://ademamansejarah.webs.com/sejarah> diakses pada tanggal 28 November 2012 pukul 21.00 WIB.